



Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Ni Nyoman Nopiantari Sasmita^{1*}, Mahrus¹, Tri Ayu Lestari¹, Syamsul Bahri¹

¹ Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62, Mataram, NTB, 83125. Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3023>

Received: 30 Desember, 2022

Revised: 31 Januari, 2023

Accepted: 13 Februari, 2023

Abstract: This study aims to determine the effect of using the school environment as a source of learning on the learning outcomes of class VII students of SMPN 5 Mataram on the classification of living things. Utilization of the environment around the school as a source of learning biology, especially in the classification of living things can make it easier for students to absorb learning material, get to know the conditions of their environment, know the environment as a learning resource. The type of research used is Quasi Experiment with a quantitative approach. The researcher carried out the research with two classes, one class as the experimental class and one class as the control class. The population was all students of class VII SMPN 5 Mataram with a sample of students in class VII A and VII B which were determined using a purposive sampling method. Data collection using test techniques and questionnaire techniques. Data analysis techniques using prerequisite tests and hypothesis testing. The results showed that the average post-test result for the experimental class was 74.2 in the good category, while the control class was 65.6 in the good category. The results of data analysis $t_{count} > t_{table}$, namely $(3.774 > 2.449)$ can be stated that H_0 is rejected and H_a is accepted, it can be concluded that student learning outcomes by using the environment around the school as a source of learning biology in material classification of living things have an effect on improving student learning outcomes than student learning outcomes by using learning in the classroom.

Keywords: *Learning outcomes, classification, school environment, learning resources*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 5 Mataram pada materi klasifikasi makhluk hidup. Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar biologi khususnya pada materi klasifikasi makhluk hidup dapat mempermudah siswa menyerap bahan pelajaran, lebih mengenal kondisi lingkungannya, mengetahui lingkungan sebagai sumber belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti melaksanakan penelitian dengan dua kelas, satu kelas menjadi kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 5 Mataram dengan sampel siswa kelas VII A dan VII B yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik angket. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Hasil menunjukkan rata-rata nilai hasil post-test kelas eksperimen 74,2 dengan kategori baik sedangkan kelas kontrol yaitu 65,6 kategori baik. Hasil analisis data $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $(3,774 > 2,449)$ dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar biologi pada materi klasifikasi makhluk hidup berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari pada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran di dalam kelas.

Kata kunci: Hasil belajar, klasifikasi, lingkungan sekolah, sumber belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Dwianti, 2021). Peran strategis inilah yang kemudian mengarahkan pendidikan pada fungsinya dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Anggriana, et al., 2022). Salah satu faktor yang turut mempengaruhi berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan yaitu menciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang lebih kondusif dalam proses pembelajaran (Syamsudduha, 2012).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh fungsinya secara integratif dari setiap faktor pendukungnya (Irmayani, et al., 2022). Salah satu faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran yang di dalamnya termasuk sumber belajar. Proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik tanpa adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik (Permatasari, et al., 2022). Interaksi tersebut antara lain berupa penyampaian pesan atau informasi dari pendidik dan sumber belajar lain dengan peserta didik sebagai penerima pesan.

Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang, *setting* (lingkungan) yang dapat menunjang proses pembelajaran. Sumber belajar salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah, selain guru, siswa, bahan ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran dan lingkungan belajar. Sumber belajar memiliki fungsi yang efektif apabila keberadaanya digunakan dengan semaksimal mungkin (Yustiqvar, et al., 2019; Hadisaputra, et al., 2019). Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran biologi akan membantu siswa dalam memahami materi biologi, dan memudahkan guru menjelaskan materi pembelajaran (Dewi, 2019).

Lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan semuanya. Lingkungan yang ada disekitar anak-anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses

pembelajaran. Apabila seorang guru mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar maka akan lebih bermakna karena siswa dihadapkan pada kenyataan dan peristiwa yang sebenarnya. Pemanfaatan lingkungan dalam proses pembelajaran dapat bernilai memiliki beberapa kelebihan diantaranya: mendapatkan informasi melalui pengalaman langsung, menerapkan ilmu yang sudah dipelajari lebih mudah melalui kejadian sehari-hari, siswa lebih komunikatif, dan pembelajaran lebih kongrit melalui yang mereka amati (Apriliani, 2019).

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar adalah pembelajaran yang bersifat kontekstual. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang mana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan membimbing peserta didik membuat hubungan keterkaitan antara pengetahuan yang ia miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, namun peserta didik memperoleh pengetahuannya tidak secara langsung banya tetapi bertahap (Kristyowati, 2019). Siswa harus dikenalkan dengan potensi lingkungan sekitarnya agar terbiasa menggunakan sistem berpikir dan perilaku adaptif (Nugroho, 2018). Upaya pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran ialah dengan menjadikannya sumber belajar. Sumber belajar berguna bagi siswa untuk meningkatkan produktivitas belajarnya. Rendahnya kualitas belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud seperti, faktor sikap, faktor waktu, dan faktor malas, sedangkan faktor eksternal yang dimaksud adalah pemanfaatan sumber belajar yang belum optimal. Penelitian pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar bagi aktivitas dan hasil belajar siswa perlu dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan (Irwandi, 2019).

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran materi klasifikasi makhluk hidup guru belum pernah memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Guru hanya memberikan materi yang bepedoman pada buku paket dan LKS. Pemanfaatan lingkungan sekolah belum pernah menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Saat observasi khususnya pada proses pembelajaran biologi masih kurang dalam penggunaan sumber belajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Nilai siswa kelas VII untuk materi klasifikasi makhluk hidup belum mencapai rata-rata. Guru memberikan materi sesuai dengan bahan yang diperoleh dari buku. Pembelajaran yang berlangsung selama ini hanya di dalam kelas. Salah satu usaha untuk mengatasi hal tersebut guru harus memilih sumber belajar yang tepat dalam megajar

untuk membuat siswa cepat memahami dan tidak hanya terpaku pada konsep dan materi yang dibaca dibuku.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, perlu dilakukan penelitian tentang Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Klasifikasi Makhhluk Hidup Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMPN 5 Mataram. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber rujukan bagi guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bentuk *Quasi Eksperimen*. Peneliti melaksanakan penelitian dengan dua kelas, yaitu satu kelas menjadi kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen dibelajarkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, sedangkan kelas kontrol cukup diajarkan di dalam ruangan yang hanya berpedoman pada buku paket/LKS saja. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Mataram. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 5 yang terdiri dari 8 kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII A sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VII B sebagai kelas eksperimen, menggunakan metode *purposive sampling*.

Tes yang diberikan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*. Bentuk soal dalam *pre-test* dan *post-test* yaitu *multiple choice* dengan mencakup materi klasifikasi makhluk hidup. Serta angket yang disusun berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran klasifikasi makhluk hidup yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Penilaian kegiatan pembelajaran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Kegiatan Pembelajaran (Arikunto, 2014)

Persentase (%)	Kategori
86 - 100	Sangat baik
66 - 85	Baik
46 - 65	Cukup
<45	Kurang

Tahap analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu penelitiannya. Setelah semua data terkumpulkan, maka untuk mendeskripsikan data penelitian dapat dilakukan perhitungan seperti dalam uraian berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh normal

atau tidak. Bila data penelitian normal berarti penelitian yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal, dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang homogen atau tidak.

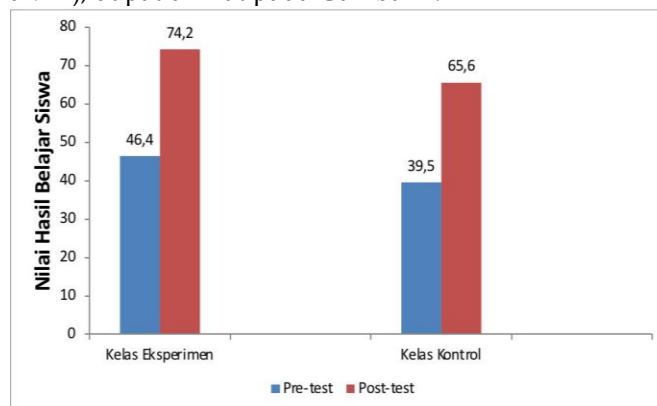
c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji independen sampel-t test, untuk mengetahui hasil belajar siswa data dianalisis dengan uji hipotesis (Uji T), bila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variable independent terhadap variable dependen. Apanila nilai signifikan $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variable idenpenden terhadap variable dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Biologi

Hasil analisis data menggunakan penilaian yang berupa nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh melalui evaluasi. Sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu diberikan *pre-test* (tes awal) yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup. Setelah melakukan proses pembelajaran, kelas eksperimen dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dan kelas kontrol dengan pembelajaran di dalam kelas saja sama - sama diberikan *post-test* (tes akhir), dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 1. diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen

dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar nilai *pre-test* adalah 46,4% dan nilai *post-test* mengalami peningkatan yaitu 74,2%. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai *pre-test* mencapai 39,5% dan *post-test* mengalami sedikit peningkatan yaitu 65,6%.

Hasil Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi sebagai persyaratan analisis untuk uji hipotesis meliputi uji normalitas dan homogenitas.

Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal, dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS Versi 26.0.

Tabel 2. Data Hasil Menggunakan Uji Normalitas

Variabel	Nilai Signifikansi			
	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Hasil Belajar	0,088	0,200	0,075	0,167

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang selisih angka dengan nilai untuk kelas eksperimen yaitu 0,088 dan untuk nilai kelas kontrol yaitu 0,075. Sedangkan nilai *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang selisih angka dengan nilai untuk kelas eksperimen yaitu 0,200 dan untuk kelas kontrol 0,167. Maka nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dikatakan terdistribusi normal karena lebih dari 0,05.

Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai nilai varian yang sama atau tidak. Dikatakan mempunyai nilai varian yang sama/tidak berbeda (homogen) apabila taraf signifikansinya yaitu $> 0,05$ dan jika taraf signifikansinya yaitu $< 0,05$ maka data disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama/berbeda (tidak homogen).

Tabel 3. Data Hasil Menggunakan Uji Homogenitas
Nilai Signifikansi

<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
Kls EKS	Kls Kontrol	Kls EKS	Kls Kontrol
	0,637		0,886

Berdasarkan hasil hitungan pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,637. Sedangkan untuk nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,886. Diketahui bahwa data keduanya memiliki signifikansi > 0.05 sehingga kedua data memiliki varians kelompok yang sama atau homogen.

Uji Hipotesis

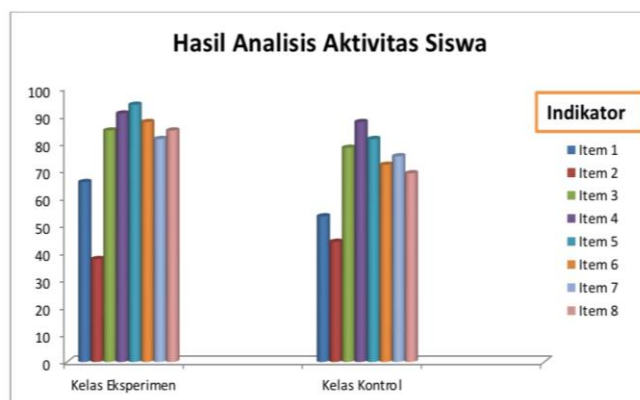
Uji *Independent Sample T-test* ini untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Analisis	T_{tabel}	T_{hitung}	<i>Sig(2-tailed)</i>
<i>Independent T-tes</i>	2,449	3,774	0,000

Hasil analisis data dengan menggunakan uji t diketahui bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan Tabel 4 diketahui hasil perhitungan tersebut menunjukkan H_a diterima. Maka H_a menyatakan bahwa hasil belajar siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada kelas eksperimen, yang artinya H_a diterima dengan hipotesis pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup di SMPN 5 Mataram.

Hasil Aktivitas Siswa



Gambar 2. Analisis Angket Siswa

Berdasarkan Gambar 2 hasil analisis aktivitas kelas eksperimen yang mencapai kriteria sangat tinggi berada pada indikator 3, 4, 5, 6, 7, dan 8, pada kelas kontrol berada pada indikator 4 dan 5. Hasil analisis

aktivitas kelas eksperimen yang mencapai kriteria tinggi berada pada indikator 1, dan pada kelas kontrol berada pada indikator 3,6,7, dan 8. Kelas eksperimen yang mencapai kriteria rendah ada pada indikator 2 dan kelas kontrol berada pada indikator 1 dan 2.

Pemanfaatan lingkungan sekolah pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dimana guru membawa siswa keluar kelas dan melaksanakan pembelajaran dengan melakukan pengamatan langsung pada tumbuh-tumbuhan yang ada pada lingkungan sekolah. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar juga memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa, sehingga konsep materi pelajaran akan lebih tertanam lagi dalam benak siswa dan juga memberikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Variasi belajar antara dalam kelas dan di luar kelas akan memberikan suasana yang berbeda. Tidak banyak yang dapat dilakukan di ruang kelas dan sumber belajar tidak memadai selain mencatat.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Rosita (2017), pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membuat siswa lebih cepat memahami dan mengerti dengan apa yang dipelajari, sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memotivasi siswa belajar sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran, dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dengan begitu dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Hasil penelitian Khanifah (2012) menyatakan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar materi klasifikasi makhluk hidup merupakan metode yang menarik. Siswa tertarik dan senang pada pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Siswa senang ketika melakukan pengamatan terhadap makhluk hidup yang ditemukan di lingkungan sekolah, siswa menemukan pengetahuan sendiri dan menyimpulkan konsep-konsep penting berkaitan dengan klasifikasi makhluk hidup sehingga materi mudah dipahami.

Proses pembelajaran pada hakekatnya dimaksudkan untuk mengembangkan aktivitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Berdasarkan analisis terhadap nilai rata-rata pre-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen nilai rata-rata pre-test siswa sebelum menggunakan proses pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar adalah 46,4% kategori cukup. Setelah diberikan perlakuan dengan

pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar nilai rata-rata post-test meningkat mejadi 74,2% dengan kategori baik.

Hasil analisis nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata pre-test adalah 39,5% dengan kategori kurang dan setelah pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 65,6% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol karena pada kelas eksperimen proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup. Pembelajaran pada kelas eksperimen, siswa dapat melihat langsung materi yang diajarkan sehingga menimbulkan proses pembelajaran di dalam kelompok mejadi sangat aktif yang dapat dilihat melalui banyak pendapat dan tanggapan yang dikemukakan antara anggota kelompok, sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajaran hanya di lakukan di dalam kelas sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Haryati (2016), hasil belajar pada kelompok yang diajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional. Hal ini terjadi karena kelompok yang diajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar mampu membuat peserta didik aktif ketika mereka terus menerus terlibat, baik secara mental maupun fisik. Metode konvensional (ceramah) yang terkesan monoton dan hanya berpusat pada guru menyebabkan peserta didik menjadi kurang termotivasi untuk belajar sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik tergolong rendah.

Hasil belajar siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar yang belajar di dalam kelas. Perbedaan tersebut juga terlihat dari data analisis uji t dan dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa, dimana diketahui hasil perhitungan tersebut menunjukkan H_a diterima ($3,774 > 2,449$). Berdasarkan analisis uji t maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar biologi pada materi klasifikasi tumbuhan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian Miftakhul (2011) bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar lebih baik dari hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian sebelumnya diperoleh oleh Nurvita (2020) menyatakan bahwa pada kelas eksperimen menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah, terlihat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran terlihat ketika guru mengajar dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah yang dilakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas yang lebih menyenangkan. Saat pembelajaran siswa diberikan tugas mengamati langsung lingkungan sekolah yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.

Hasil belajar ini dipengaruhi adanya ketertarikan siswa selama pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Ketertarikan siswa muncul karena adanya pengalaman baru yang diterima oleh siswa saat pembelajaran. Ketertarikan siswa pada pembelajaran yang dilakukan menyebabkan siswa menjadi senang pada pembelajaran sehingga motivasi, minat belajar dan perhatian, serta aktivitas siswa terbentuk. Motivasi, minat, perhatian dan aktivitas atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan beberapa faktor pendukung keberhasilan belajar. Pemanfaatan lingkungan sekolah membuat siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung dan memberikan pengalaman baru bagi siswa. Siswa lebih mudah memahami materi karena mereka melihat secara langsung dan mengamati sendiri. Sudjana (2010) menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan lingkungan atau makhluk hidup akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Media lingkungan akan sangat membantu siswa akan mengamati, merasakan dan berinteraksi secara langsung dengan yang dipelajari. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Syamsudduha dan Rafi (2012), pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar akan meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Aktivitas secara umum siswa kelas eksperimen lebih aktif dalam pembelajaran, mereka mau memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang diberikan, bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan mencatat materi yang diberikan. Aktivitas yang menonjol pada kelas eksperimen adalah aktivitas pada saat memperhatikan dan mendengarkan penjelasan. Mereka juga mampu bertanya dan menjawab pertanyaan guru serta saling menghargai pendapat teman sehingga aktivitas yang mereka tunjukkan berbeda dibandingkan kelas kontrol. Dilihat dari aktivitas siswa, diketahui bahwa pada semua point (mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, bekerja sama dalam kelompok,

menyampaikan pendapat, bertukar informasi, dan presentasi) di kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Artinya siswa kelas eksperimen aktivitas belajarnya lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol pada saat proses pembelajaran.

Perbedaan ini disebabkan karena adanya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran klasifikasi makhluk hidup di kelas eksperimen yang lebih tinggi karena pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal ini disebabkan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar pada materi klasifikasi makhluk hidup dapat menarik perhatian dan mendorong siswa untuk aktif mengamati proses pembelajaran yang berlangsung seperti mengamati tumbuhan, berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan rasa ingin tahu siswa lebih besar karena siswa dapat melihat langsung tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah, mengemukakan pendapat siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa, keberanian siswa bertanya memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga menyebabkan banyak siswa yang berani bertanya, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian Susanti (2013) menyatakan bahwa aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekolah mengalami peningkatan. Aktivitas siswa dapat dilihat pada saat diluar kelas yang dilaksanakan dalam memperhatikan dan diskusi kelompok. Siswa saling bekerja sama dan tidak individualis lagi dalam berkelompok.

Proses pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini terlihat dari persentase siswa yang sangat aktif di kelas eksperimen sebesar 50%, pada kelas kontrol sebesar 21,9% dan pada analisis angket kelas eksperimen indikator dengan kriteria sangat tertinggi ada pada indikator 3 yaitu partisipasi siswa, 4 motivasi, ketekunan dan antusiasme, 5 kehadiran siswa, 6 hubungan antar siswa, 7 hubungan siswa dengan guru, 8 efektivitas pemanfaatan waktu dan pada kelas kontrol indikator dengan kriteria sangat tertinggi ada pada indikator 4 motivasi, ketekunan dan antusiasme dan 5 kehadiran siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap peningkatan hasil belajar di SMPN 5 Mataram, hal ini terlihat dari perbandingan data analisis uji t dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,774 > 2,449$). Hasil belajar siswa dengan

pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar biologi pada materi klasifikasi makhluk hidup lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari pada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran konvensional atau dalam kelas.

REFERENSI

- Anggriana, M., Jamaluddin., Zulkifli, L., & Handayani, S. (2022). Hubungan Antara Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik di SMA Negeri 2 Labuapi. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 127-133.
- Apriliani, S., Tri P.S, & Dwi Y.B. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Mater Klasifikasi Makhluk Hidup. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika*. 4(1), 39-42.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dewi, R. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 4(1), 5-11.
- Dwianti, I.N, Rekha R.J, & Ega T.R. (2021). Pengaruh Media Powerpoint Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 7(4), 675-680.
- Hadisaputra, S., Gunawan, G., & Yustiqvar, M. (2019). Effects of Green Chemistry Based Interactive Multimedia on the Students' Learning Outcomes and Scientific Literacy. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems (JARDCS)*, 11(7), 664-674.
- Haryati, D. (2016). Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 3(2), 80-96.
- Irmayani., Ramdani, A. R., & Setiadi, D. S. (2022). Validitas E-Modul Terintegrasi Pendekatan STEM Berorientasi PBL pada Pembelajaran Biologi. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 92-97.
- Irwandi. & Hery F. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa SMA Di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*. 1(2), 66-73.
- Khanifah, S. (2012). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal Of Biology Education*. 1(1), 66-73.
- Kristyowati, R., & Agung P. (2019). Pembelajaran Litearsi Sains Melalui Pemanfaatan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 9(2), 183-191.
- Miftakhul. (2011). Efektivitas Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Materi IPA Pokok Bahasan Ekosistem Pada Kelas VII SMPN 2 Pringapus Kabupaten Semarang Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal MIPA*. 1(2), 15-23.
- Nugroho, R. A. (2018). *HOTS: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, Dan Soal-Soal*. Jakarta: Grasindo.
- Nurvita., & Desi I. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Kelas Yang Menggunakan Metode *Outdoor Study* Dan Metode *Ekspository* Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1banawa Kabupaten Donggala. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 17(1), 66-80.
- Permatasari, D. R., Jamaluddin., & Zulkifli, L. (2022). Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dengan Hasil Belajar Biologi. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 134-140.
- Rosita, K. (2017). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada ata pelajaran IPA di sekolah dasar. *Skripsi*.
- Slameto. (2012). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Tarsito.
- Susanti, N.D. (2013). Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dengan Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *JPGSD*. 1(2), 1-11.
- Syamsudduha. & Rafi. (2012). Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Lanterana Pendidikan*. 15 (1), 18-31.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.